

STRATEGI KOGNITIF KATA KUNCI YANG DIGUNAKAN SISWA KELAS VII SMP DALAM PENULISAN TEKS DESKRIPSI

Mahpi¹, Roekhan², Nita Widiati²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 9-5-2017

Disetujui: 20-9-2017

Kata kunci:

*keyword cognitive strategy;
writing process;
description text;
strategi kognitif kata kunci;
proses menulis;
teks deskripsi;*

Alamat Korespondensi:

Mahpi
Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: mahpi80@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: Keyword cognitive strategies are the ability to remember and use a word that can represent concepts, ideas, reading content, and post content. Writing is one of different skills with other language skills. Writing has a distinctive character that sets it apart from other skills. The active, productive, and stringing of words in written form, provides a distinctive feature of the language, medium, and variety of languages it uses. Keyword cognitive strategies used by students in writing text description appear in the process of writing and the results of his work. Description text as one of the pouring container ideas in the form of process of writing and writing works of students who use keyword cognitive strategy in writing description text.

Abstrak: Strategi kognitif kata kunci merupakan kemampuan mengingat dan menggunakan sebuah kata yang dapat mewakili konsep, gagasan, isi bacaan, dan isi tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berbeda dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari keterampilan lain. Sifat aktif, produktif, dan merangkai kata dalam bentuk tulisan, memberikan ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya. Strategi kognitif kata kunci yang digunakan siswa dalam penulisan teks deskripsi tampak pada proses menulis dan hasil karyanya. Teks deskripsi sebagai salah satu wadah penuangan gagasan dalam bentuk proses menulis dan tulisan karya siswa yang menggunakan strategi kognitif kata kunci dalam menulis teks deskripsi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berbeda dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari keterampilan lain. Sifat aktif, produktif, dan merangkai kata dalam bentuk tulisan memberikan ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya. Menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan terkadang sulit diajarkan, diperlukan penguasaan yang tidak hanya pada segi gramatikal dan retorikal saja, melainkan konseptual. Seseorang dengan kemampuan menulis yang menonjol tentunya mempunyai pemikiran-pemikiran yang unik, yang lain daripada umumnya. Potensi itu juga ditunjang faktor kognitif dan situasi perkembangan kognitif dan mental anak adalah faktor penentu dalam pemerolehan bahasa (Heaton, 2010:135).

Proses menulis dimulai dari menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Lebih luas lagi (Temple, 1993) mengemukakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkelanjutan, melihat, dan mengamati kembali serta mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum, pada saat, dan sesudah menuangkan ide atau gagasan serta perasaan secara tertulis, dibutuhkan proses berpikir. Bakat menulis dimiliki oleh semua orang. Bakat menulis dalam tiap diri manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Setiap orang mempunyai bakat menulis, namun jika tidak diberikan rangsangan bakat tersebut tidak akan pernah berkembang, bahkan bisa menjadi suatu bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan (Munandar, 1990:52). Proses menulis yang dibutuhkan ketika pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru ketika mengajar, namun siswa juga membutuhkannya. Belakangan ini yang sering menjadi sorotan adalah proses pembelajaran menulis guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ataupun media pembelajaran, proses menulis siswa kurang disoroti. Langkah awal untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang baik bagi siswa, dengan menyoroti proses menulis yang dilakukan siswa. Harapan dengan menyoroti proses menulis siswa, pengembangan strategi dan media pembelajaran dalam penggunaannya dapat tepat sasaran.

Menulis teks deskripsi juga penting untuk disoroti. Seorang penulis dalam menulis teks deskripsi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Penulis memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Deskripsi merupakan karangan yang sifatnya melukiskan atau menggambarkan suatu tempat, keadaan, benda secara jelas dan rinci (Keraf, 2005:93). Gambaran atau lukisan yang disajikan harus hidup dan jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang penulis utarakan.

Ada hal yang harus yang penting diperhatikan dan disoroti dalam proses menulis teks deskripsi, yaitu bagaimana proses siswa dalam menulis teks deskripsi dan bagaimana wujud penulisan siswa dalam teks deskripsi. Teks deskripsi yang baik merupakan sebuah teks deskripsi yang tentunya tidak berlebihan dalam menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, ruang, waktu, dan perasaan penulisnya. Ketika sebuah teks deskripsi penting untuk dikaji lebih dalam, tentunya proses penulisan teks deskripsi tersebut juga penting untuk diteliti dan dilihat lebih dalam lagi. Proses penulis tentunya berbeda, dari proses penulis yang unik inilah akhirnya terlahir teks deskripsi yang baik.

Proses penulisan teks deskripsi dalam proses menulis merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis karangan deskripsi, mulai dari mendapatkan ide atau topik utama untuk ditulis, hingga menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh (Soeparno, 2009:73). Ada empat langkah atau tahapan penting dalam proses menulis teks deskripsi, yaitu (1) menentukan ide atau topik utama yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan ide atau topik utama sebagai bahan-bahan untuk mendeskripsikan ide atau topik utama sesuai dengan tujuan penulisan, (3) penulisan ide atau topik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, dan (4) revisi perbaikan bentuk atau hasil tulisan karangan deskripsi yang diciptakan.

Menulis sebagai proses berpikir dapat menghasilkan berupa karangan, baik karangan yang berbentuk karya ilmiah maupun karangan bersifat sastra. Karangan sebagai hasil diperoleh melalui serangkaian kegiatan menulis. Kegiatan proses menulis tersebut menurut Graves (dalam Cox, 1998:307) meliputi pramenulis, menyusun draft, pengeditan, perbaikan, dan publikasi. Menurut Parry & Hornsby (1987:6) kegiatan menulis meliputi kegiatan pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Menulis adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara rekursif simultan. Artinya, pada saat satu tahap menulis dilakukan, dan akan dilanjutkan dengan tahap berikutnya, siswa dapat kembali ke tahap sebelumnya. Tompkins dan Hoskisson (2002:17) membagi tahapan proses menulis yang dilalui ke dalam lima hal. Kelima hal itu adalah (1) pramenulis, (2) menyusun draf, (3) menyunting atau perbaikan tulisan, (4) merevisi, dan (5) publikasi. Lebih lanjut (Soeparno, 2009:73) Ada empat langkah atau tahapan penting dalam proses menulis teks deskripsi, (1) menentukan ide atau topik utama yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan ide atau topik utama sebagai bahan-bahan untuk mendeskripsikan ide atau topik utama sesuai dengan tujuan penulisan, (3) penulisan ide atau topik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, dan (4) revisi perbaikan bentuk atau hasil tulisan karangan deskripsi yang diciptakan.

Strategi kognitif kata kunci dideskripsikan oleh Brown (2007:145) sebagai kemampuan mengingat dan menggunakan sebuah kata dalam karangan. Dengan indikator (1) kata yang digunakan memiliki kesesuaian dengan situasi, (2) kata yang digunakan memiliki kesesuaian dengan peristiwa komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:54) kata kunci adalah (1) kata atau ungkapan yang mewakili konsep atau gagasan yang menandai suatu zaman atau suatu kelompok; (2) kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan. Suyatno (2004:73) mengemukakan bahwa dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan.

Kedudukan kata amat penting dalam suatu bahasa sebagai alat penyalur ide, gagasan, dan perasaan penutur suatu bahasa (Akhadiyah, 1997:82). Dalam karangan kata merupakan unsur yang esensial untuk membangun kalimat, paragraf, dan karangan utuh. Penyusunan dan perangkaian kata yang dilakukan secara benar dalam karangan memudahkan orang lain untuk memahami isi karangannya. Hal ini karena semakin banyak kata yang dikuasai oleh seorang pengarang maka semakin mudah ia menuangkan ide, gagasan, kata dan perasaannya melalui karangan.

Dalam menyusun sebuah karangan perlu adanya kemampuan dan ketrampilan untuk memilih dan menggunakan kata yang tepat. Kata yang tepat adalah kata yang secara efektif dan tepat dalam makna serta sesuai dengan pokok masalah, pembaca, dan kejadian yang dihadapi dalam karangan. Menurut Syafi'ie (1988:121) pemilihan kata seharusnya memerhatikan dua persyaratan pokok yakni ketepatan dan kesesuaian masalah. Ketepatan masalah berkaitan dengan maknadan logika. Kesesuaian masalah dalam karangan berkaitan dengan situasi dan peristiwa komunikasi.

Penggunaan strategi kognitif kata kunci dalam teks deskripsi memudahkan pembaca untuk menafsirkan kata dan memahaminya sesuai dengan maksud yang dikemukakan pengarang dalam tulisannya. Keraf (1982:135) menyebutkan lima kesesuaian kata kunci dengan situasi dan kata kunci dengan peristiwa komunikasi tersebut terdiri atas (1) kata kunci sesuai situasi sederhana, (2) kata kunci dengan situasi yang kompleks, (3) kata kunci sesuai peristiwa komunikasi spasial, (4) kata kunci sesuai peristiwa komunikasi impresionatis, dan (5) kata kunci sesuai peristiwa komunikasi realistik.

Penelitian ini berusaha untuk menyoroti penggunaan strategi kognitif kata kunci yang digunakan siswa dalam penulisan teks deskripsi. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini dirumuskan kedalam dua hal. Pertama, mendeskripsikan tahapan proses menulis siswa dalam menulis teks deskripsi dan strategi kognitif yang digunakan siswa dalam teks deskripsi.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggali strategi kognitif kata kunci yang digunakan siswa dalam penulisan teks deskripsi. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tahapan proses menulis siswa dalam menulis teks deskripsi dan penggunaan strategi kognitif yang terdapat dalam karangan teks deskripsi. Berdasarkan fakta inilah analisis yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan strategi kognitif yang digunakan siswa dalam menulis teks deskripsi. Dengan demikian, alur berpikir induktif menjadi bagian dalam pengalisan data penelitian. Dasar pertimbangan penggunaan rancangan kualitatif ini adalah (1) penelitian ini dilakukan pada latar ilmiah, (2) menggunakan manusia sebagai instrumen utama, (3) data yang dikumpulkan deskriptif, (4) penelitian ini memerhatikan proses, bukan semata-mata hasil, dan (5) analisis data yang digunakan secara induktif (Moleong, 2014:8—13).

Data dalam penelitian ini, pernyataan siswa yang mencerminkan tahapan proses dalam menulis teks deskripsi, meliputi (1) menentukan ide, (2) merumuskan ide, (3) penulisan, dan (4) revisi atau perbaikan. Strategi kognitif kata kunci yang digunakan siswa dalam penulisan teks deskripsi adalah kata-kata yang terdapat dalam teks deskripsi karya siswa yang tercermin dalam (1) strategi kognitif kata kunci sesuai situasi sederhana, (2) strategi kognitif kata kunci sesuai situasi kompleks, (3) strategi kognitif kata kunci sesuai peristiwa komunikasi spasial, (4) strategi kognitif kata kunci sesuai peristiwa imprisonment, dan (5) strategi kognitif kata kunci sesuai peristiwa komunikasi realistik. Sumber data pada fokus masalah penelitian yang pertama ini adalah lima siswa kelas VII SMPN 3 Kurau dalam tahapan proses menulis teks deskripsi. Subjek penelitian dipilih guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti. Guru dan peneliti menilai lima siswa ini memiliki kelebihan dalam menulis teks deskripsi. Fokus penelitian kedua, yaitu kata-kata yang terdapat dalam teks deskripsi yang digunakan siswa yang tercermin dalam penggunaan strategi kognitif kata kunci. Peneliti melihat karya kelima siswa dan menilai karyanya tersebut pantas untuk dijadikan subjek penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap. Tahap pertama, dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada lima orang siswa yang karyanya dimuat dalam majalah sekolah, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang tahapan proses menulis siswa dalam teks deskripsi. Untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Tahapan yang kedua, pengumpulan data juga dilakukan dengan studi dokumen yang dilakukan dengan menganalisis teks deskripsi karya siswa. Teks deskripsi yang sudah dibuat siswa dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan indikator yang sudah ditentukan untuk melihat strategi kognitif kata kunci yang digunakan siswa dalam teks deskripsi. Analisis untuk data tahapan proses kreatif siswa dalam menulis karangan teks deskripsi dan penggunaan strategi kognitif dalam kutipan karangan teks deskripsi. Digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut. *Pertama*, reduksi data. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi, diseleksi, dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, data yang sudah direduksi, akan dipaparkan. Pemaparan data ini diikuti dengan langkah-langkah berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan. Selama proses ini akan dilakukan triangulasi. Jika dirasa cukup akan dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

Pengecekan keabsahan data diuji dengan (1) ketekunan pengamatan, (2) kecukupan rujukan, (3) diskusi kesejawatan, dan (4) triangulasi data. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara tekun, teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap masalah dan data penelitian. Teknik ketekunan mengharuskan peneliti mencari kedalaman, karena itu prinsip sempit dan dalam mesti diterapkan dalam teknik ini (Putra, 2012:173). Peneliti diharuskan untuk lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, terus menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini terdiri atas dua paparan. *Pertama*, hasil tahapan proses menulis siswa dalam teks deskripsi. *Kedua*, strategi kognitif yang digunakan siswa dalam penulisan teks deskripsi. Kedua paparan hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tahapan Proses Menulis Siswa dalam Teks Deskripsi

Proses menulis dalam teks deskripsi siswa dalam penelitian ini masing-masing melakukannya dalam empat tahap. (1) Tahap menentukan ide, (2) tahap merumuskan ide, (3) tahap penulisan, dan (4) tahap revisi atau perbaikan. Masing-masing tahap tersebut dilakukan siswa tersebut dengan caranya sendiri yang berbeda. Tahapan proses menulis siswa dalam menulis teks deskripsi. Pemaparan dan pembahasan proses menulis siswa dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut.

Menentukan Ide

Setiap orang dapat memiliki ide yang luar biasa, tapi yang dikenang dalam sejarah adalah orang yang berhasil mewujukannya. Ide merupakan ruh atau nyawa dalam dunia menulis. Tanpa ide, tulisan akan mati. Maksudnya, tulisan tidak akan terarah dan hanya sekadar tulisan yang tidak bermakna. Menentukan ide adalah tahap persiapan menulis untuk memperoleh dan menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan topik karangan. (Soeparno, 2009:73) menyatakan bahwa ide merupakan hal yang menjadi landas tumpu dalam penulisan. Maksudnya, ide adalah patokan atau landasan atau

pondasi dalam menulis. Ide yang baik akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Proses menulis dalam teks deskripsi yang dilakukan siswa pada tahap menentukan ide tergambar pada kutipan data berikut.

Ya Pak, semuanya termasuk, tapi yang paling sering itu mendengarkan musik dan berjalan-jalan, baca-baca kumpulan referensi, pengalaman yang berkesan dari sana terus ide nya akan muncul Pak. (MI-03/S-01)

Berdasarkan analisis data (MI-03/S-01) menunjukkan bahwa proses menulis siswa dalam teks deskripsi pada tahapan menentukan ide atau topik utama, siswa melakukannya dengan berjalan-jalan, mendengarkan, membaca, dan memperoleh dari pengalaman. Hal unik yang dilakukan siswa untuk lebih mudah dalam menentukan ide untuk teks deskripsinya adalah berjalan-jalan sambil mendengarkan musik. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) Menentukan ide dalam menulis merupakan ekspresi diri dalam menuangkan pikirannya dari apa yang didengar dan apa yang dilihat berdasarkan pengalaman pribadi atau melalui pengalaman orang lain. Ketika melakukan hal itu secara bersamaan ide akan datang sendirinya. catatan-catatan tersebut dengan tujuan mempermudah ketika proses penulisan.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, Proses menulis dalam teks deskripsi yang dilakukan siswa yang umum dilakukan pada tahap pertama yaitu menentukan ide atau topik dengan cara mendengarkan, berjalan-jalan, membaca, dan berdasarkan pengalaman. Cara mendengar musik dan berjalan-jalan yang banyak digunakan oleh siswa. Hal unik itu dilakukan siswa untuk lebih mudah dalam menentukan ide untuk teks deskripsinya. Tanpa ide seseorang tidak akan mampu untuk menuliskan apapun. Oleh karena itu, untuk menulis karangan teks deskripsi, seorang penulis harus memiliki ide. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinasi). Oleh karena itu, untuk menemukan ide, seseorang harus mampu memaknai pengalaman-pengalaman yang melibatkan indranya, Hasanah & Siswanto, (2013:88).

Merumuskan Ide

Merumuskan ide merupakan menata dan menyusun ide-ide tulisan menjadi runtut dalam bentuk kerangka untuk tahap persiapan menulis. Kerangka karangan digunakan seorang penulis untuk mempersiapkan diri sebagai fase terakhir untuk menulis. Tompkins dan Hoskison, (2002:17) mengatakan bahwa merumuskan ide-ide pada Tahap menulis sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Proses merumuskan ide atau topik dapat dilakukan oleh siswa membuat kerangka karangan dengan menyusun dan membuat coret-coretan dalam bentuk tulisan untuk menemukan diksi yang tepat ada juga siswa yang mengendapkan ide dengan cara merenungkan ide tersebut setelah berjam-jam dan kemudian menuangkannya dalam tulisan. Ada juga siswa yang melakukan proses merumuskan ide atau topik dengan menuliskan langsung dalam bentuk karangan teks deskripsi. Apapun proses yang dipilih yang dilakukan siswa dalam kegiatan merumuskan ide atau topik, hal yang terpenting adalah jangan pernah membiarkan ide itu sampai hilang. Proses menulis dalam teks deskripsi yang dilakukan siswa pada tahap merumuskan ide tergambar pada kutipan data berikut.

Iya Pak, saya Merumuskan ide dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu, Semacam tulisan-tulisan kecil satu halaman, habis itu ganti halaman lagi Biar menemukan diksi yang tepat. Lalu juga saya ingin menemukan diksi yang tepat itu yang seperti apa. Lalu agar teks deskripsi yang saya tulis juga bisa lebih baik. (PP-04/S-02)

Berdasarkan analisis data (PP-04/S-02) menunjukkan bahwa tahapan merumuskan ide, dilakukan oleh siswa membuat kerangka karangan melakukannya dengan lebih suka membuat catatan-catatan kecil dahulu yang penting untuk karangan teks deskripsinya. Catatan tersebut nantinya digunakannya dalam proses penulisan teks deskripsinya. Catatan-catatan yang dibuat oleh siswa berupa tulisan-tulisan kecil. Tulisan-tulisan tersebut ada yang diantaranya digabung untuk dituliskan dalam satu paragraf dapat menemukan diksi yang tepat untuk teks deskripsinya. Selain itu juga agar teks deskripsi yang dituliskannya bisa lebih baik lagi. Kerangka karangan atau kerangka konsep adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis (Keraf, 2005). Artinya, kerangka karangan merupakan panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan memilih bahan tulisan yang sesuai. Selain itu, kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan menjadi terarah, teratur, dan runtut.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, tahap merumuskan ide, dilakukan oleh siswa dengan membuat kerangka karangan melakukannya dengan membuat catatan-catatan, menuliskan langsung menjadi teks deskripsi. Yang sering dilakukan oleh siswa adalah membuat catatan-catatan sebelum memulai menulis teks deskripsi. Hal tersebut dilakukan siswa agar teks deskripsi yang dituliskannya bisa teratur, terarah, dan bisa lebih baik lagi. Merumuskan ide merupakan menata dan menyusun ide-ide tulisan menjadi runtut dalam bentuk kerangka untuk tahap persiapan menulis. Kerangka karangan digunakan seorang penulis untuk mempersiapkan diri sebagai fase terakhir untuk menulis. merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat, (Suparno, 2003:12).

Penulisan

Proses mencipta atau menulis teks deskripsi adalah menuliskan ide atau topik yang ada dalam bentuk karangan deskripsi. Proses menulis artinya bahwa menuangkan atau menumpahkan segala ide yang sudah mengendap dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan karangan deskripsi. Sampai dalam proses ini, hambatan yang sering meuncul adalah adanya kebuntuan, dalam menghadapi masalah ini penulis sebaiknya berusaha untuk menyelesaikan tulisan dalam kondisi yang utuh. Meskipun ide itu sudah tidak dapat dilanjutkan lagi, namun jika dilihat hasil tulisan yang diciptakan merupakan suatu bentuk yang utuh tidak terpotong.

Setelah kerangka karangan tersusun, penulis siap melakukan kegiatan menulis. Kegiatan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, 2004:34). Penulis menuangkan butir demi butir ide-idenya ke dalam tulisan. Penulis fokus menuangkan ide-ide dengan tetap memerhatikan aspek-aspek teknis menulis seperti struktur, ejaan, dan tanda baca. Proses menulis dalam teks deskripsi yang dilakukan siswa pada tahap penulisan tergambar pada kutipan data berikut.

Penulisan Secara bertahap tergantung mood. Supaya saya bisa menuliskan teks deskripsi yang paling menarik itu gimana. Karena bagi saya ketika menulis teks deskripsi yang sulit itu adalah bagian menyusun kata-kata, ejaan, dan tanda baca yang benar. (PN-03/S-03)

Berdasarkan analisis data (PN-03/S-03) tahap penulisan, siswa menuliskan teks deskripsi tersebut secara bertahap. Hal ini dilakukan karena takut salah dan takut jika teks deskripsi yang dituliskan kurang bagus. Maka untuk menulis teks deskripsi yang dipublikasikan siswa menulis dengan lebih berhati-hati dan dengan pemikiran yang lebih mendalam. Tahapan yang dilakukan siswa dalam menulis teks deskripsi untuk menulis teks deskripsi mengalir begitu saja. Namun sebelum itu siswa mencari dasar untuk karangan teks deskripsinya yang akan ditulis menjadi seperti apa teks deskripsinya nanti. Setelah menemukan dasarnya barulah siswa menentukan ide-ide yang cocok untuk teks deskripsi yang akan dituliskan. Selanjutnya siswa merumuskan ide-ide tersebut dengan menuliskannya menjadi teks deskripsi, dan teks deskripsinya itu nantinya akan berkembang sendiri sesuai dengan suasana hatinya. Berkaitan dengan paparan tersebut, Murray (1985:35) mengemukakan tahap dalam proses penulisan adalah menulis draf. Dalam proses penulisan, siswa menulis dan mencari dasar tulisan mereka melalui sejumlah konsep, menuliskan ide-ide dalam bentuk konsep utama, dan merumuskan ide-ide yang menekankan pada isi tulisan.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, pada tahap penulisan, siswa melakukannya dengan menuliskan teks deskripsi secara bertahap, langsung selesai menjadi teks deskripsi yang utuh. Siswa lebih banyak memilih menuliskan teks deskripsinya secara bertahap. Hal ini dilakukan agar teks deskripsi yang ditulis dapat lebih layak untuk dibaca. Dalam proses penulisan, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep, siswa tefokus dalam pengumpulan gagasan. Pada tahap ini siswa tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan. Kesempatan dalam menuangkan ide-ide dilakukan dengan sedikit memerhatikan ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal yang lain agar tulisan layak dibaca (Tompkins, 1994).

Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang dihasilkan. Penulis memperbaiki karangannya pada ejaan dan tanda baca atau kesalahan bahasa yang lain. Tujuan penyuntingan agar karangan lebih mudah dan enak dibaca orang lain. Cooper (1993:415) menyatakan bahwa tahapan revisi atau perbaikan merupakan tahapan mengecek keseluruhan tulisan terutama pada struktur kalimat, kosa kata, serta penulisan ejaan. Apabila tulisan sudah dianggap tepat, maka tulisan siap untuk dipublikasikan atau disebut tahap publishing atau pemajangan. Terakhir, pada proses publikasi, penulis memilih jenis media untuk menyebarluaskan tulisannya, bisa berupa buku, naskah untuk media cetak atau media elektronik, dan sebagainya. Proses menulis dalam teks deskripsi yang dilakukan siswa pada tahap revisi atau perbaikan tergambar pada kutipan data berikut.

saya mendiskusikan dengan teman dan orang tua, memperbaiki diksi, alenia, kalimat-kalimatnya, dan gaya bahasanya agar setidaknya karangan teks deskripsi saya lebih bagus. Biar layak dipublikasikan. (RP-03/S04)

Berdasarkan analisis data (RP-03/S04), tahap terakhir dalam proses menulis teks deskripsi adalah revisi atau perbaikan. siswa melakukan proses penyuntingan dan perbaikan untuk teks deskripsinya. Pada tahap ini siswa melakukan dengan cara mempertentangkan apa yang dituliskannya. Pertentangan tersebut dilakukannya dengan cara mendiskusikan teks deskripsinya yang dituliskannya dengan orang lain hal ini dilakukannya agar memperoleh saran dari teman diskusinya, menambahkan beberapa kata-kata yang mempunyai efek dapat mendramatisir teks deskripsinya. Pendramatesiran teks deskripsi ini dirasanya cukup efektif untuk mendapatkan efek menarik pada teks deskripsi yang dituliskannya, siswa juga menyunting dan memperbaiki teks deskripsinya jika dirasa dalam satu paragraf ada kalimat-kalimat yang terlalu panjang. Kalimat-kalimat tersebut diketiknya ulang agar lebih cocok dan pas dengan kalimat-kalimat sebelumnya, terakhir yang dilakukan siswa dalam proses revisi atau

perbaikan memperbaiki diksi, alenia, kalimat-kalimat, dan gaya bahasanya agar teks deskripsinya lebih bagus. Hal yang penting dilakukan sebelum mempublikasikan teks deskripsinya dalam majalah sekolah adalah memantapkan hati terlebih dahulu agar kepercayaan dirinya lebih meningkat lagi. Maka dari itu, siswa memilih sebelum benar-benar mantap untuk mempublikasikan teks deskripsinya, dia mendiadakan karangan tersebut. Pendiadakan ini juga dimaksudkan agar siswa tidak terkungkung dalam ide-ide yang lama.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, pada tahap revisi atau perbaikan dilakukan siswa dengan cara mengetik kembali tulisan, mempertentangkan apa yang ditulis, dan mengubah gaya bahasa. Cara yang banyak digunakan siswa pada tahap ini adalah mempertentangkan apa yang ditulis dan mengubah gaya bahasanya. Hal ini dilakukan siswa agar teks deskripsinya lebih bagus dan enak dibaca. Siswa memperbaiki karangannya pada ejaan dan tanda baca atau kesalahan bahasa yang lain. Tujuan penyuntingan agar karangan lebih mudah dan enak dibaca orang lain. Hal ini sesuai dengan fungsi dari Revisi dan perbaikan merupakan unsur mekanik karangan, seperti ejaan, puntuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, mempertentangkan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya mengarah perbaikan dan pemeriksaan substansi isi tulisan (Tompkins dan Hoskisson, 1995:57).

Strategi Kognitif Kata Kunci yang Digunakan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi

Strategi kognitif kata kunci yang digunakan siswa dalam menulis teks deskripsi meliputi penggunaan kata kunci sesuai dengan situasi dan penggunaan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi. Penggunaan kata kunci sesuai dengan situasi meliputi penggunaan situasi sederhana dan situasi kompleks. Salah satu contoh penggunaan kata kunci dapat dilihat pada data berikut.

“...Hati ku senang menerima hadiah ini, ku bawa ke kamar dan membuka pelan bungkus kado itu, saat ku buka ada selembar kertas putih dan ku baca isi surat itu?. tiba-tiba jantungku seakan terhenti. “O, hatiku, menangis dan air mata yang tak ingin ku keluarkan pun keluar, tangisan ini pun semakin deras saat ku baca sampai akhir isi surat tersebut, ternyata sahabat terbaiku telah tiada, dan saat ku buka kotak itu ada sebuah kotak musik, sahabat terbaiku yang selalu ada untuk ku, di saat senang sedih dan kini dia telah pergi meninggalkan dunia ini...(S-04/KKK-04)

Kata kunci sahabat terbaiku pada kutipan teks deskripsi (S-04/KKK-04) sesuai dengan situasi kompleks. Hal ini terbukti siswa menggunakan kata kunci sesuai situasi kompleks. Sahabat yang selalu ada di saat senang dan sedih ternyata harus berpisah bukan karena jarak rumahnya yang berjauhan, tetapi berjauhan karena pengaruh teman-teman yang lain, tetapi dia telah pergi meninggalkan dunia ini. pilihan hidup yang dilakukan di dunia. Pilihan itu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya karena keadaan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan kehidupannya penuh dengan ujian terjangan badai penderitaan. Situasi yang kompleks dalam cerita ini memberi kesan lebih bermakna dalam karangan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situasi yang kompleks lebih banyak digunakan siswa dibanding dengan situasi sederhana. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (2010:97) bahwa siswa kelas VII yang rata-rata berusia antara 12—14 tahun dalam masa operasional formal mampu mengaitkan suatu peristiwa satu dengan yang lain dan mampu menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pemaparan objek dengan suatu keadaan dan peristiwa dengan situasi yang kompleks lebih menarik dibanding dengan kata kunci sesuai situasi sederhana. Hal ini karena semakin luas gambaran situasi yang diceritakan semakin banyak yang diketahui oleh pembaca semakin jelas apa yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karangan teks deskripsi. Penggunaan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi dalam teks deskripsi meliputi tiga hal, yaitu (1) penggunaan kata kunci dengan peristiwa komunikasi spasial, (2) penggunaan kata kunci dengan peristiwa komunikasi impresionatis, dan (3) penggunaan kata kunci dengan peristiwa komunikasi spasial.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi dalam karangan siswa menggunakan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi, spasial, impresionatis, dan realistik. Kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi realistik lebih banyak digunakan oleh siswa dalam karangannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menyusun teks deskripsi sesuai dengan dasar penulisan teks deskripsi objek dan peristiwa digambarkan dengan cara objektif. Dengan kata lain, objek dan peristiwa sesuai dengan kenyataan tanpa adanya opini atau kesan pribadi seorang penulis. Oleh karena itu, siswa menggunakan kata kunci sesuai peristiwa komunikasi realistik dalam karangan deskripsinya. Hal ini sesuai dengan wacana deskripsi merupakan gambaran verbal ikhwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera (Keraf, 1982:93).

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan dua fokus penelitian. Pertama, Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP kelas VII proses menulis siswa dalam teks deskripsi yang dilakukan siswa yang umum dilakukan pada tahap pertama yaitu pencarian untuk dapat menentukan ide dengan cara mendengarkan. Hal yang didengarkan adalah mendengarkan musik. Selanjutnya tahap merumuskan ide yang dilakukan oleh siswa adalah membuat catatan sebelum memulai menulis deskripsi. Selanjutnya tahap penulisan, siswa lebih memilih menuliskan teks deskripsinya secara bertahap. Hal ini dilakukan agar teks deskripsi yang ditulis dapat lebih layak untuk dibaca. Tahap terakhir dari proses penulisan teks deskripsi adalah revisi dan perbaikan. Siswa lebih banyak melakukan tahap revisi dan perbaikan untuk teks deskripsi yang ditulisnya. Hal yang umum dilakukan siswa pada tahap ini adalah mempertentangkan apa yang ditulis dan mengubah gaya bahasa.

Kedua, Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP kelas VII menggunakan strategi kognitif kata kunci untuk mengingat dan menggunakan kata dalam teks deskripsi dengan memerhatikan kesesuaian kata dengan situasi dan peristiwa komunikasi. Kata kunci yang dipilih sesuai situasi yang ada dalam teks deskripsi siswa. Situasi yang kompleks lebih banyak digunakan siswa dibanding dengan situasi sederhana. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitifnya bahwa siswa kelas VII SMP mampu mengaitkan suatu peristiwa satu dengan yang lain dan mampu menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Penggunaan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi dalam karangan siswa menggunakan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi spasial, impresionatis, dan realistik. Penggunaan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi realistik lebih banyak digunakan oleh siswa dalam teks deskripsinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menyusun teks deskripsi sesuai dengan dasar penulisan teks deskripsi objek dan peristiwa digambarkan dengan cara objektif. Dengan kata lain, objek dan peristiwa sesuai dengan kenyataan tanpa adanya opini atau kesan pribadi seorang penulis. Oleh karena itu, siswa menggunakan kata kunci sesuai peristiwa komunikasi realistik dalam karangan deskripsinya. Penggunaan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi spasial dan impresionatis juga digunakan oleh sebagian siswa. Meskipun siswa menggunakan kata kunci sesuai dengan peristiwa komunikasi realistik dalam teks deskripsinya, siswa tetap menampilkan spasial dan impresionatis. Hal ini menunjukkan setiap siswa memiliki gaya penulisan yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Saran dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian. *Pertama*, kepada guru bahasa Indonesia, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diketahui proses kreatif siswa dalam menulis teks deskripsi ketika menentukan ide secara umum adalah dengan mendengarkan musik, maka disarankan untuk guru agar dapat memberi siswa ide-ide yang dapat dilakukan untuk mencari ide sehingga ide yang didapat siswa untuk karangan deskripsinya lebih bervariasi lagi. Selain itu, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diketahui beberapa penggunaan strategi kognitif kata kunci yang jarang atau tidak pernah dipakai oleh siswa, maka disarankan untuk guru agar dapat memberi contoh-contoh bentuk penggunaan strategi kognitif kata kunci dalam teks deskripsi yang lebih bervariasi sehingga karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa lebih menarik.

Kedua, peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang proses menulis kreatif siswa, disarankan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menstimulus para siswa untuk dapat mencari ide dengan cara-cara yang lebih beragam. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang penggunaan strategi kognitif kata kunci dalam teks deskripsi, disarankan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat menulis teks deskripsi dengan menggunakan penggunaan strategi kognitif kata kunci dalam teks deskripsinya dengan jenis dan pengolahan kata penggunaan strategi kognitif kata kunci yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, H, Sakura. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, H.D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan pembelajaran Bahasa* (Diterjemahkan oleh Noor Cholish dan Yusi Avianto Pareanom). Jakarta: Kedubes Amerika Serikat: Pearson Educations, Inc.
- Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto:Houghton Mifflin Company.
- Hasanah, M & Wahyudi Siswanto. 2013. *Mengenal Proses Kreatif Sastrawan Indonesia*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- J.B. Heaton. 2010, *Writing English Lanuage Tests*, Longman Group UK Limited, England.
- Keraf, G. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nunsu Indah.
- Moleong, L. J. 2014. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, U. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Murray R.K, Ganner D.K, Mayes P.A, & Rodwell V.W. 2003. *Harper's Illustrated Biochemistry*. New York: Mc Gaw-Hill Inc.
- Parry, J.A. & Hornsby, D. 1987. *Write on A Confrence Approach to writing*. Sydney: Martin Educational Horwitz Graham Books Pty.
- Piaget, J, & Barbel Inhelder. 2010. *Psikologi Anak*. Terjemahan oleh Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Suparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Syafi'e, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tompkins, Gail E., 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: McMillan College Publishing Company.
- Tompkins, G. E & Hoskisson. 2002. *Language Art; Content and Theaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Yin, R.K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo.